

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Alquran di turunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat jibril sebagai pedoman umat islam dalam menjalankan kehidupan. Selain itu Alquran juga untuk di baca, di pelajari dan di jaga dengan baik. Wahyu yang pertama kali diturunkan pada Nabi Saw yang berbunyi "Iqra" yakni berupa perintah membaca dan mempelajarinya.¹ Juga merupakan kitab suci yang paling istimewa dan dijamin keasliannya. Oleh karena itu, di dalam ajaran umat islam Alquran adalah sumber dasar karena pentingnya untuk mengarahkan perilaku yang baik, sehingga harus dilakukan bagi setiap orang muslim untuk mempelajari, memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Perintah mempelajari Alquran dan menghafalkannya tidak melihat usia. Setiap umat muslim, baik laki-laki ataupun perempuan, anak kecil ataupun orang dewasa, wajib mempelajari Alquran. Di era modern ini, sudah banyak media dan konten-konten yang membahas tentang Tahfidz Alquran.² Menghafal serta memahami Alquran adalah cara yang pas untuk memberi hal positif bagi anak. Dan tidak sedikit orang yang ingin menghafal Quran terlebih orang tua terhadap anak-anaknya sehingga banyak di antara orangtua yang memasukkan anak-anaknya di lembaga-lembaga Tahfidz Aluran dengan metode-metode yang mudah sehingga anak dapat menghafal dan mempelajari Alquran dengan baik dan benar sejak usia dini.

Pada masa anak usia dini sering disebut juga dengan istilah masa keemasan atau *golden age* yaitu masa ini merupakan masa kepekaan yang mudah untuk menerima stimulasi pengetahuan serta keahlian yang cocok dengan tahapan perkembangan dan pertumbuhannya. Proses pembiasaan

¹ Ibrahim Al-Hakim, Mengapa Menghafal Al-Qur'an? Motivasi Menghafal Salafus Shalih & Tren Menghafal Jaman Now, (Surabaya: CV. Global Aksara Pres, 2021) , hlm. 7

² Ibrahim Al-Hakim, Mengapa Menghafal Al-Qur'an? Motivasi Menghafal Salafus Shalih & Tren Menghafal Jaman Now, (Surabaya: CV. Global Aksara Pres, 2021), hlm. 3

hafalan terhadap anak usia dini ini sangat sesuai untuk dilakukan. Orang tua dituntut untuk memberikan metode yang sesuai dalam mengajarkan hafalan Alquran pada anak usia dini. Yaitu dengan memanfaatkan kapasitas daya ingat anak yang terbilang sangat baik. Pertumbuhan kemampuan mengingat anak akan bersifat tetap ketika anak berumur kurang lebih 4 tahun serta akan mencapai keseriusan terbaik ketika anak berumur kurang lebih 8-12 tahun. Dan inilah, daya menghafal anak bisa menerima beberapa besar modul, sehingga di umur ini dikatakan bahwa daya ingat anak umur dini sangatlah berarti untuk di maksimalkan.³ Pada masa ini ditandai dengan adanya periode penting yang mendasar dalam kehidupan anak sampai akhir perkembangannya.

Di masyarakat perhatian terhadap hafalan Alquran untuk anak-anak mulai tumbuh dan orang tua yang memahami arti penting penanaman nilai-nilai Alquran sejak dini mulai mencari dan menitipkan putra putrinya kepada lembaga yang mengelola upaya penanaman nilai-nilai Alquran dan proses pembiasaan hafalan terhadap anak. Maka proses yang mereka jalani dalam lembaga-lembaga tersebut harus sesuai dengan kebutuhan karakter usia mereka.⁴ Seperti yang terdapat di kec sindang kabupaten Indramayu lembaga Rumah Tahfidz Alquran (RTQ) Al Khoir yang baru berdiri 4 tahun menyelenggarakan proses pembiasaan hafalan Alquran dengan menggunakan metode yang sesuai untuk anak usia dini yaitu metode *Talaqqi*.⁵ Dengan menggunakan metode *Talaqqi* ini adalah cara mudah untuk anak menghafalkan ayat-ayat Alquran dengan cepat, sehingga dari metode ini pembimbing ataupun orang tua ialah tokoh utama dalam proses menghafal, sebab anak belajar dari apa yang mereka dengar dari

³ Abu Ahmadi & Munawar Sholeh, Psikologi Perkembangan, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 47

⁴ Musnizar Safari, Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini, (Riau: DOTPLUS Publisher), hal. 15.

⁵ Abdul Qawi, Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Quran Melalui Metode *Talaqqi* Di MTsN Gampong Teungoh Aceh Utara, (Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA, Vol. 16, No. 2, Februari 2017), hal. 265

pembimbing ataupun orang tua dan menirunya secara berulang sehingga anak dapat mengikuti dan memahami dari ayat-ayat tersebut. Cara ini adalah cara yang paling efektif dalam mencapai target dengan cepat untuk anak di usia dini dalam menghafal Alquran karena prosesnya mudah di laksanakan. Selain itu metode ini bisa dilaksanakan pada kegiatan formal ataupun tidak, bahkan bisa dilaksanakan dirumah.

Melihat latar belakang di atas dari hasil penelitian awal bahwa metode *Talaqqi* ini sangat tepat digunakan dalam percepatan menghafal Alquran sejak usia dini maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Metode *Talaqqi* Terhadap Kecepatan Hafalan Alquran (Studi Pada Anak Usia Dini Di RTQ Al-Khoir Indramayu)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini akan difokuskan pada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses menghafal Alquran di RTQ Al-Khoir Indramayu?
2. Bagaimana efektivitas menghafal Alquran dengan metode *Talaqqi* pada anak usia dini di RTQ Al-Khoir Indramayu?
3. Apa saja Faktor Pendukung dan Kendala efektivitas menghafal Alquran dengan metode *Talaqqi* di RTQ Al-Khoir Indramayu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana proses menghafal Alquran di RTQ Al-Khoir Indramayu.
2. Mengetahui bagaimana efektivitas menghafal Alquran dengan metode *Talaqqi* pada anak usia dini di RTQ Al-Khoir Indramayu.
3. Mengetahui apa saja Faktor Pendukung dan Kendala efektivitas menghafal Alquran dengan metode *Talaqqi* di RTQ Al-Khoir Indramayu.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua bagian. Sebagai berikut :

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat umumnya untuk jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir, khususnya untuk mengembangkan mata kuliah Metodologi Pengajaran Alquran.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada masyarakat, khususnya yang ingin mengembangkan lembaga Rumah Tahfidz.

E. Tinjauan Pustaka

Penulis disini bukanlah orang “pertama yang meneliti tentang kajian” metode *Talaqqi* adapun pembahasan yang mirip dengan kajian penulis diantaranya”:

Skripsi yang berjudul “*Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Quran Pondok Peantren Ittihadul Usrati Wal Jama’ah Di Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang*” oleh Ahmad Ihsan tahun 2020 pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Skripsi ini membahas tentang efektivitas menghafal Alquran menggunakan metode *Talaqqi* sehingga bisa berpengaruh “dapat memberikan pengaruh terhadap pengembangan mutu hafalan serta menciptakan perubahan yang pastinya meningkatkan hafalan.”

Skripsi yang berjudul “*Penerapan Metode Talaqqi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Di SMP Negeri 4 Kota Bnada Aceh*” oleh Irsalina pada tahun 2020 pada prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyaj dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Skripsi ini membahas tentang memahami pelaksanaan metode *Talaqqi* di SMP negeri 4 kota banda aceh dan untuk

mengetahui perkembangan metode *Talaqqi* di SMP negeri 4 kota banda aceh.

Skripsi yang berjudul “*Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur’an di Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Serang*” oleh Mu’arif pada tahun 2018 pada prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Skripsi ini membahas tentang bagaimana penerapan metode *Talaqqi* dalam pembelajaran menghafal Alquran di MTSN 2 Kota Serang.⁶

Artikel yang berjudul “*Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Berbasis Metode Talaqqi*” oleh Tika Kartika pada Jurnal Isema Islamic Educational Management 4 (2) 245-246, pada tahun 2019. Artikel ini membahas pondok Pesantren Al-Hikmatussalafiyah yang mendasarkan pada tahfidz Quran sehingga peneliti mendapatkan adanya manajemen pembelajaran Tahfidz Quran berbasis Metode *Talaqqi* yang pada akhirnya santri mencapai target hafalannya.⁷

Artikel yang berjudul “*Pengaruh Tahfidz Metode Talaqqi Onlime terhadap Pengenalan TK Program Tahfidz Sleman*” oleh Shin Prathiwi, Amir Syamsudin pada Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 6 (1), 119-126, pada tahun 2022. Artikel ini membahas bagaimana pengaruh kemampuan tahfidz dengan menggunakan metode *Talaqqi* secara daring tentang pengenalan huruf hijaiyah pada anak TK program Tahfidz.⁸

Melihat karya-karya ilmiah yang dituliskan diatas sudah banyak yang membahas tentang metode-metode dalam menghafal Alquran tetapi yang khusus membahas tentang metode *Talaqqi* dalam pembiasaan menghafal Alquran pada anak usia dini masih belum banyak yang membahasnya sehingga perlu di bahas kembali.

⁶ Mu’arif, *Metode Talqqi “dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur’an di Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Serang, Skripsi”*, 2017

⁷ Tika Kartika, *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Berbasis Metode Talaqqi*, Vol, 4, No. 2, 2019

⁸ Shin Prathiwi, Amir Syamsudin, *Pengaruh Tahfidz Metode Talaqqi Onlime terhadap Pengenalan TK Program Tahfidz Sleman*, Vol 6, No. 1, 2022.

F. Kerangka Teori

Di usia ini terdapat ungkapan bagaikan periode keemasan (*golden age*). Periode ini dikatakan demikian karena menurut umur memiliki pertumbuhan yang begitu luar biasa serta utama dalam kehidupan ini. Pertumbuhan luar biasa yang berisi pertumbuhan raga serta psikis. Adapun raga anak dihadapi pertumbuhan yang hebat, mulai dari perkembangan komponen otak serta bagian badan yang lain hingga pertumbuhan keahlian motorik agresif semacam berjalan, berlari, melompat, memanjat, serta sebagainya. Pertumbuhan raga yang lain yang tidak kalah pentingnya merupakan pertumbuhan keahlian motorik halus yang ialah keahlian melaksanakan koordinasi gerakan tangan serta mata, misalnya menggenggam, mencapai, menulis, dan sebagainya.⁹ Dalam tumbuh kembang anak memang begitu menakjubkan, karena pada fasenya anak tumbuh tidak hanya dari faktor fisik tetapi juga dari segi psikologi dan intelegensinya.¹⁰

Ada perbandingan komentar di beberapa para pakar mengenai batas umur dini. Terdapat peraturan perundang-undangan dalam Sistem Pembelajaran Nasional No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 dijelaskan kalau anak umur dini merupakan anak umur 0 sampai 6 tahun. Bredekamp seseorang pakar pembelajaran anak umur dini melaporkan anak umur dini merupakan anak umur 0 sampai 8 tahun.¹¹ Bersumber pada bermacam uraian tadi bisa diartikan kalau psikologi pertumbuhan anak umur dini merupakan ilmu pengetahuan yang meninjau serta mempelajari sistem pertumbuhan intelektual, sikap, serta raga anak antara umur 0-8 tahun.

⁹ Masganti, Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Medan: PERDANA PUBLISHING, 2015) hal. 4

¹⁰ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini, Pengantar Dalam Berbagai Aspek*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2011), hal. 5.

¹¹ Sue, Bredekamp, *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs Serving Children from Birth through 8*, (Washington, DC: National Association for the Education of young Children, 1987), hal. 3

Bagi Hurlock pada karyanya yang bertajuk *Child Development*, pertumbuhan anak dipecah jadi 5 periode,¹² ialah:

1. Masa sebelum lahir yang diawali saat pembuahan sampai lahir. Di periode ini terjalin pertumbuhan fisiologis yang sangat cepat ialah perkembangan seluruh badan secara utuh.
2. Lalu masa neonatus yaitu bayi yang baru dilahirkan. Masa ini terhitung mulai 0 sampai dengan empat belas hari. Di sinilah bayi membuat penyesuaian diri pada area yang belum pernah dirasakan sebelumnya oleh bayi tersebut ialah area di luar rahim bunda.
3. Masa bayi ketika berusia 2 pekan hingga 2 tahun. Di masa ini bayi berlatih mengatur ototnya hingga bayi tersebut menyimpan kemauannya untuk mandiri.
4. Masa anak-anak terjadi dari dua faktor ialah saat anak-anak berusia dini serta puncak masa anak-anak. Masa anak-anak dini merupakan masa anak berumur 2 hingga 6 tahun, masa ini diucap pula masa pra sekolah ialah masa anak melatih diri secara sosial. Akhir masa anak-anak merupakan anak umur 6 hingga 13 tahun, biasa diucap selaku umur sekolah.
5. Masa puber merupakan masa anak berumur 11 sampai 16 tahun. Masa ini tercantum periode yang bertumpuan sebab ialah 2 tahun masa anak-anak akhir serta 2 tahun masa dini anak muda. Secara raga badan anak pada periode ini berganti jadi badan orang berusia.”

Setiap orang tua ingin anaknya memiliki tumbuh kembang yang optimal dan baik, maka tidak heran ketika orang tua memantau perkembangan dan perumbuhan anak bahkan sejak dalam kandungan.¹³ Pertumbuhan bertautan dengan peralihan kuantitatif yaitu kenaikan dimensi

¹² Hurlock, E.B., *Child Development*, MC Grow Hill Book Company, NY, USA, 1993, hal. 37

¹³ Amicis, “Kenali Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Yng Ideal!” 2022. Diakses tanggal 7 September 2022. <https://www.prenagen.com/id/tumbuh-kembang-anak>

serta struktur. Anak tidak saja jadi besar pada raga saja, tetapi dimensi serta struktur organ dalam badan serta otak bertambah. Dampaknya terdapat perkembangan otak, anak tersebut mempunyai keahlian yang lebih besar buat berlatih, mengenali serta merenung.¹⁴ Kanak-kanak yang dalam masa perkembangan serta pertumbuhan mempunyai rasa” keingintahuan“ yang luas pada area dekat. Perihal ini diisyarati dengan banyaknya persoalan yang diajukan mereka. Rasa mau ketahui tersebut membagikan peluang kepada anak ketika berlatih memahami suatu

Terdapat alibi spesial kenapa Nabi menekankan perihal yang tercantum. Dengan semenjak dini kanak-kanak dikenalkan kepada Alquran, dengan harapan berkembang keyakinan terhadap Allah SWT, selaku penciptanya serta Alquran merupakan firmanNya. Kepercayaan yang tertanam semenjak kecil hendak terpatri hingga anak muda serta masa dewasanya dan meneguhkan akidah.

Dipertegas oleh Ibnu Khaldun, sosiolog Muslim terkemuka. Baginya, mengarahkan Alquran kepada kanak-kanak merupakan lambang islam serta meneguhkan akhlak lewat ayat- ayat sucinya dalam hati yang masih kosong serta bersih. Menekuni serta mengarahkan Alquran merupakan sesuatu kewajiban dan tanggungjawab seseorang muslim terhadap kitab sucinya. Tidak terdapat yang lebih mulia di hadapan Allah SWT kecuali orang- orang yang sanggup melaksanakan kedua perihal tersebut.¹⁵

Sebagai seorang muslim seta seorang hafidz Al-quran, ia sangat menjunjung tinggi kebesaran Al-quran. Ia pernah menyatakan bahwa pendidikan Alquran termasuk bentuk syiar agama yang diterima oleh umat islam di seluruh dunia islam. Oleh sebab itu, pendidikan Alquran dapat

¹⁴ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, (Jakarta: Penerbit Erlangga)

¹⁵ Agung Sasongko, “Pentingnya Memperkenalkan Alquran Sejak Dini” , 2019, diakses tanggal 24 Agustus 2022. <https://www.republika.co.id/berita/pmjpgp3313/pentingnya-memperkenalkan-alquran-sejak-dini>

meresap ke dalam hati dan memperkuat iman. Dan pengajaran Alquran harus diutamakan sebelum mengembangkan ilmu-ilmu yang lain.¹⁶

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Jenis penelitian

Adapun jenis penelitian yang penulis lakukan ialah jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini kalanya juga disebut dengan metode penelitian naturalistik yang penelitiannya dilaksanakan disituasi secara alamiah (*natural setting*); yaitu serta disebut jadi teknik ethnographi, sebab awal mulanya metode ini sering dipakai untuk penelitian bagian antropologi budaya; dikatakan menjadi metode kualitatif, karena data yang terhimpun dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.¹⁷ Adapun metode dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus yakni jenis penelitian kualitatif yang mendalami terkait individu, kelompok, institusi dan lainnya di waktu tertentu serta memperoleh pemahaman yang mendalam secara bulat dari individu, kelompok atau dikondisi tertentu. Data studi kasus didapatkan dengan cara wawancara, observasi dan mendalami dokumen yang terkait dengan tema yang diteliti. Studi kasus dalam penelitian ini yaitu proses menghafal Al-Quran pada anak usia dini dengan metode *Talaqqi*.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di lembaga Rumah Tahfidz Al-Quran Al-Khoir Indramayu. Tepatnya di jl. Babar Layar No. 43 desa Terusan Kecamatan Sindang Indramayu. Penelitian ini dilakukan karena sebagian besar santri Rumah Tahfidz Quran Indramayu adalah anak usia

¹⁶ K. Tatik Wardayati, “ ‘Utamakan Pengajaran Al-Qur’an Sebelum Mengembangkan Ilmu-Ilmu Lain’ Kisah Ibnu Khaldun, Cendekia Muslim, Pendiri Disiplin Ilmu Sosiologi, Ekonomi, Historiografi, dan Demografi Modern”, 21 April 2021, diakses tanggal 8 November 2022. <https://intisari.grid.id/read/032659202/utamakan-pengajaran-al-quran-sebelum-mengembangkan-ilmu-ilmu-lain-kisah-ibnu-khaldun-cendekia-muslim-pendiri-disiplin-ilmu-sosiologi-ekonomi-historiografi-dan-d?page=all>

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: PENERBIT ALFABETA, 2021) hal 17

dini dan batas usia minimal santri Rumah Tahfidz Quran Al-Khoir Indramayu dua koma lima tahun.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang ditemukan secara langsung bersumber dari data tersebut yang bertautan dengan penelitian yang dilangsungkan. Data peimer itu dijadikan sebagai rujukan utama dalam proses penelitian. Adapun pada penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah orang yang terlibat langsung dalam kasus metode Talaqqi ini yang terdiri dari pengajar Tahfidz, santri dan orang tua. Jumlah data yang di ambil yaitu 10% dari 100 orang yaitu 10 orang yang terdiri dari 4 orang santri 3 orang tua dan 3 orang pengajar Tahfidz.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber data. Adapun pada penelitian ini sumber data sekundernya adalah berupa buku, artikel dan jurnal yang berhubungan dengan tema penelitian serta dokumen-dokumen yang didapatkan dari lapangan.

4. Teknik Pengumpula Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini berupa:

a. Observasi

Untuk mengumpulkan data peneliti datang ke lokasi selama 3 bulan. Data yang diambil yaitu merupakan hasil observasi di RTQ Al-Khoir. Selama disana peneliti mengamati proses pembelajaran Tahfidz Alquran, proses evaluasi Tahfidz dan lainnya sehingga data-data yang ditemukan mengarah pada data-data terkait dengan efektivitas menghafal Alquran dengan melalui proses metode *Talaqqi*.

b. Wawancara

Sebagai sumber data primer penelitian pada efektivitas menghafal Alquran melalui proses metode Talaqqi di RTQ Al-Khoir yang meliputi pengajar dan orangtua sebagai objek wawancara. Wawancara dilakukan kali selama satu bulan dengan model wawancara semi terstruktur dan non terstruktur sehingga data terkumpul.

c. Dokumentasi

Data yang terkumpul dilengkapi dengan data dokumentasi tertulis berupa catatan capain hafalan, catatan peraturan. dan lain-lain. Dan dokumentasi yang berbentuk gambar yaitu berupa foto.

5. Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data

Data yang terkumpul baik dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selanjutnya akan di klasifikasikan, dipilih untuk menunjukkan tingkat efektivitas metode Talaqqi terhadap menghafal Alquran.

b. Penyajian Data

Setelah data di reduksi selanjutnya adalah penyajian data. Pada tahapan ini penulis melakukan penyajian data dalam bentuk urain singkat, tabel, dan semacamnya. Melalui tahapan ini, data akan terorganisasikan, beraturan dalam pola hubungan sehingga akan bertambah mudah untuk dipahami.¹⁸ Untuk mengklasifikasikan proses efektivitas faktor pendukung dan penghambat.

c. Verifikasi Data

Data yang sudah terkumpul akan disajikan dan diverifikasi dengan menarik kesimpulan melalui proses triangulasi data kepada orangtua dan pengajar. Kesimpulan yang bersifat sementara tersebut

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: PENERBIT ALFABETA, 2021), 325

setelah diadakannya verifikasi dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten oleh 3 orang tua yaitu ibu ratna, ibu tati dan ibu abizar. Dan oleh pengajar 4 orang yaitu ustdzah dehun, ustdzah ela dan ustdzah miftah sehingga kesimpulan yang diambil bisa dipertanggungjawabkan.

H. Sistematika Penulisan

Pada bagian ini yaitu mencangkup apa saja rancangan yang akan menjadi satu rangkaian yang utuh dan memiliki keterkaitan antar bab.¹⁹ Untuk itu, penulis akan menyusun berdasarkan sistematika penulisan, dalam penelitian ini terdapat empat bab yang akan penulis susun diantaranya sebagai berikut:

BAB I: Bab ini berisi tentang pendahuluan yang berguna untuk memberikan gambaran umum mengenai isi skripsi yang akan ditulis, yang didalamnya berisi latar belakang masalah, rumusan masalah agar lebih terfokus pada permasalahannya. Kemudian tujuan dan kegunaan penelitian, lalu ada tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan yang terakhir sistematika penelitian.

BAB II: Pada bab ini yaitu berisi tentang landasan teori yang berisi tentang pengertian Alquran, metode *Talaqqi* dan teori anak usia dini.

BAB III: Pada bab ini menjelaskan tentang tinjauan lapangan yang berisi tentang lembaga pendidikan RTQ Al-Khoir Indramayu.

BAB IV: Di bab ini berisi mengenai temuan di lapangan juga pembahasan. Proses menghafal Alquran di RTQ Al-Khoir, efektivitas menghafal Alquran dengan menggunakan metode *Talaqqi* pada anak usia dini. serta faktor pendukung dan kendala yang dihadapi dalam percepatan menghafal Alquran menggunakan metode *Talaqqi* di RTQ Al-Khoir.

¹⁹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014), hal. 281.

BAB V: Bab ini adalah bagian akhir dari penulisan skripsi yaitu penutup, yang berisi tentang kesimpulan serta kritik sekaligus saran yang mampu memperbaiki penelitian ini agar lebih baik untuk kedepannya.

